

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang kompeten. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*Paedos*" yang berarti anak dan "*Agoge*" yang berarti saya membimbing. Dari kata tersebut maka di definisikan bahwa "pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan lewat pendidikan bermutu, bangsa negara akan terjunjung tinggi martabat di dunia". Shoimin, (2014;20).

Dalam perkembangan zaman yang semakin canggih di dunia ini dapat mempengaruhi pendidikan yang hari terus berubah alih. Banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam ke modern. Tujuan pendidikan sendiri untuk menjadikan seseorang yang berkarakter dan berkualitas sehingga memiliki wawasan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya dan mampu beradaptasi dengan keadaan yang selalu berubah-ubah dengan cepat.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3), tujuan pendidikan nasional

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,



berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

“Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan dimana makhluk hidup melakukan perubahan menjadikan dirinya semakin lebih baik dalam pengetahuannya”. Suryono dan Hariyanto (2016:13). Pada saat melakukan proses pembelajaran pastinya dibutuhkan suatu pembelajaran yang inovatif artinya yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengasah kemampuannya secara mandiri. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang lebih *student center* artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang untuk siswa mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebayanya.

Menurut Komalasari (2011:73). Menyatakan bahwa, model pembelajaran *inkuiri* adalah model pembelajaran penanaman dasar-dasar berpikir ilmiah pada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Pemilihan model, metode, media, teknik yang kurang tepat akan membuat siswa sulit memahami konsep materi dan juga pemilihan metode yang kurang tepat atau guru tidak memakai media dapat membuat pembelajaran terkesan jenuh dan membosankan sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan. Dengan dihadapkan pada benda yang nyata, siswa dapat lebih paham secara nyata apa yang ia pelajari.

Winkel (dalam Purwanto 2014:45), hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku dengan kata lain hasil belajar merupakan hal yang dapat membawa perubahan mengenai sesuatu yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Jadi semakin baik cara guru dalam memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar semakin baik pula hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, disini guru harus selalu belajar dan belajar memperkaya ilmu pengetahuan, karena guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengajar untuk membuat siswa dapat memahami konsep materi yang dipelajari. Seiring perkembangan zaman yang tidak terkendali dan pesat, guru harus selalu memperkaya ilmu agar tidak ketinggalan oleh zaman. Dalam mengajar, seorang guru harus bisa memilih model, strategi, metode, teknik pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu tetapi juga penggunaan alat dan media yang tepat akan membantu siswa cepat paham terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Bangselok I Sumenep yang dilakukan pada bulan Januari 2020, menurut Arif selaku wali kelas, hasil belajar di kelas V dikatakan rendah sebesar 46%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah, dari 29 siswa yang tidak tuntas sebesar 54% dan 46% yang mencapai ketuntasan belajar.

Menurut peneliti pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran meskipun sudah di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, pada saat pembelajaran berlangsung guru terlalu fokus pada diskusi dan tanya jawab tanpa menggunakan model-model yang menarik untuk siswa dalam belajarnya dan meskipun guru fokus juga terhadap diskusi, guru kurang memberi ruang kepada siswa untuk siswa mengutarakan pendapatnya sendiri, guru kurang memberi kepercayaan terhadap siswa untuk siswa tersebut menjawab sesuai dengan penalarannya sendiri.

Tindakan yang akan ditempuh oleh peneliti untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan menerapkan sebuah model pembelajaran. Model yang menarik minat siswa, dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing yang berbeda dalam penerapan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil alih judul pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* dengan menggunakan pembelajaran daring berbasis whatsapp terhadap hasil belajar siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan pada siswa kelas V di SDN Bangselok 1 Sumenep

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa di SDN Bangselok 1 kelas V B rendah hal ini dikarenakan :

1. Siswa yang kurang diberikan ruang untuk mengeksplorasi dirinya pada saat pembelajaran.
2. Guru cenderung mengarahkan apa yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan pendapatnya sendiri tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
3. Guru hanya menerapkan model konvensional (ceramah).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan subtema 2 manusia dan lingkungan pada siswa kelas V di SDN Bangselok I Sumenep ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan subtema 2 manusia dan lingkungan pada siswa kelas V di SDN Bangselok I Sumenep ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan subtema 2 manusia dan lingkungan SDN Bangselok 1 Sumenep
2. Untuk mengetahui seberapa besar ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan subtema 2 manusia dan lingkungan SDN Bangselok 1 Sumenep.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya batasan masalah agar lebih fokus dalam menggali dan meneliti masalah yang ada, peneliti membatasi masalah pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Inkuiri*.
2. Hasil belajar yang diukur adalah pada ranah kognitif siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi sumbangan pemikiran pembaharuan kurikulum di sekolah dasar yang berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak di sekolah dasar yaitu pengaruh model *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh-pengaruh model *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar serta menjadi bahan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah dalam memahami konsep pembelajaran mengenai pokok bahasan tema Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 Manusia dan Lingkungan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target pembelajaran dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu meningkatkan kreatifitasnya dan menambah wawasan pengetahuan dalam mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi kelas.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan dimana makhluk hidup melakukan perubahan jati dirinya semakin lebih baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. (Suyono dan Hariyanto, 2013:9).

2. Model Pembelajaran *Inkuiri*

Menurut Komalasari (2011:73). Menyatakan bahwa, model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

3. Hasil belajar

Winkel (dalam Purwanto 2014:45), hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku dengan kata lain hasil belajar merupakan hal yang dapat membawa perubahan mengenai sesuatu yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Jadi semakin baik cara guru dalam memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar semakin baik pula hasil belajar yang didapat oleh siswa.